

Optimalisasi Sumber Daya Manusia: Memetakan Keterlibatan Mahasiswa UT dalam Percepatan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Tengah Resesi Ekonomi

Radeswandri^{1*}, Mery Berlian², Herlinda³

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-05-2025

Disetujui: 31-12-2025

Diterbitkan: 31-12-2025

Kata kunci:

Sumber Daya Manusia (SDM),
Sustainable Development Goals
(SDGs)

Resesi Ekonomi

Pendidikan dan Kesadaran SDGs

ABSTRAK

Abstract: This research highlights two main aspects, namely the readiness of human resources to face the acceleration of SDGs 2025 amidst the issue of economic recession, as well as mapping the number of human resources at the Open University (UT) students. The results show that respondents' understanding of the role of HR in the recession and SDGs is still varied, but there is awareness of the importance of HR development. Interest in increasing capacity is quite high, although access to technology and knowledge is still limited. From a mapping perspective, UT has a large number of students with diverse backgrounds who have the potential to support the SDGs, but need to increase awareness and skills, especially in leadership and technology. Recommendations include integrating the SDGs in the curriculum, increasing relevant skills training, strengthening strategic partnerships, providing sustainable career information, and encouraging student innovation and research. Apart from that, a mentoring program is also needed. With this step, UT students are expected to become agents of change in supporting sustainable development amidst global economic challenges.

Abstrak: Penelitian ini menyoroti dua aspek utama, yaitu kesiapan SDM dalam menghadapi percepatan SDGs 2025 di tengah isu resesi ekonomi, serta pemetaan jumlah SDM mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Hasil menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang peran SDM dalam resesi dan SDGs masih beragam, namun terdapat kesadaran akan pentingnya pengembangan SDM. Minat peningkatan kapasitas cukup tinggi, meskipun akses teknologi dan pengetahuan masih terbatas. Dari sisi pemetaan, UT memiliki jumlah mahasiswa besar dengan latar belakang beragam yang berpotensi mendukung SDGs, namun perlu peningkatan kesadaran dan keterampilan, khususnya dalam kepemimpinan dan teknologi. Rekomendasi meliputi integrasi SDGs dalam kurikulum, peningkatan pelatihan keterampilan relevan, penguatan kemitraan strategis, penyediaan informasi karier berkelanjutan, serta dorongan inovasi dan penelitian mahasiswa. Selain itu, program mentoring juga diperlukan. Dengan langkah ini, mahasiswa UT diharapkan menjadi agen perubahan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi global.

Alamat Korespondensi:

Radeswandri

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: rades@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan upaya untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) telah menjadi dua agenda global yang sangat relevan pada saat ini. SDGs menargetkan berbagai isu penting, termasuk pengentasan kemiskinan, kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Iskandar, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan upaya untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) telah menjadi dua agenda global yang sangat relevan pada saat ini. SDGs menargetkan berbagai isu penting, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Sujono & Layli, 2020). Keberhasilan dalam mencapai SDGs menjadi semakin penting di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan krisis kesehatan, seperti yang kita alami saat ini dengan pandemi COVID-19.

Sejalan dengan itu, peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs juga semakin ditekankan (Aust et al., 2020). SDM yang berkualitas dan terampil di semua sektor, termasuk pendidikan tinggi, diperlukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan SDGs (Fleacă et al, 2018). Universitas Terbuka (UT), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka, memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan SDM, khususnya mahasiswa, untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs ini. Namun, tantangan besar muncul ketika upaya untuk mencapai SDGs harus dihadapkan pada situasi resesi ekonomi yang dapat menghambat kemajuan menuju tujuan-tujuan ini.

Universitas Terbuka (UT), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di negara ini, memiliki peran penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama dalam menghadapi resesi ekonomi. Mahasiswa UT, dengan latar belakang pendidikan yang beragam, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Namun, pemahaman mereka tentang SDGs, serta keterlibatan mereka dalam upaya mencapai tujuan-tujuan ini, mungkin bervariasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs. Penelitian-penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang SDGs dan keterlibatan aktif SDM dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan seperti resesi ekonomi. Universitas Terbuka (UT), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di negara ini, memiliki peran penting dalam mempersiapkan SDM, terutama mahasiswa, untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama dalam menghadapi resesi ekonomi. Beberapa penelitian terkait telah memberikan wawasan yang relevan. Penelitian oleh Darsana & Sudjana (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan dan lokakarya cocok untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam sektor pariwisata Indonesia. Di Vaio et al. (2020) menekankan bahwa praktik berkelanjutan dan sumber daya manusia menjadi faktor penting bagi organisasi yang bergerak menuju SDGs. Strohmeier (2020) mengenalkan konsep manajemen sumber daya manusia digital sebagai perkembangan terbaru dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Sukmalia et al. (2021) mengungkapkan bahwa pembebanan pajak yang rendah dapat mendorong inisiatif wirausaha. Kasi (2022) menemukan bahwa pasar modal Indonesia merespons secara signifikan terhadap pengumuman resesi ekonomi pada tahun 2020. Pramesti & Tulhanifah (2021) mencatat beberapa strategi, seperti pelatihan SDM dan analisis SWOT, untuk menghadapi resesi. Penelitian oleh Safira Rona Mahmudah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif bagi siswa karena dampaknya pada psikologis siswa. Uswatun Hasanah et al. (2020) menemukan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan selama pembelajaran daring. Jannah & Apriyanshah (2021) menemukan bahwa dukungan sosial-emosional dari orang tua memengaruhi kemandirian belajar anak selama pandemi. Siti Nur Elisa L et al. (2020) menyarankan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung minat dan bakat siswa. Penelitian oleh Aidos K Bolatov et al. (2021) di Kazakhstan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami sindrom kelelahan dan depresi selama pembelajaran online. Thomas K Chiu (2021) menekankan pentingnya dukungan guru dan motivasi siswa selama pembelajaran online berdasarkan Self Determination Theory. Penelitian oleh Priyanka Harjule et al. (2021) mengungkapkan bahwa ketidaksiapan siswa dan orang tua serta pihak sekolah berkontribusi pada kecemasan dan stres siswa selama pembelajaran online di India.

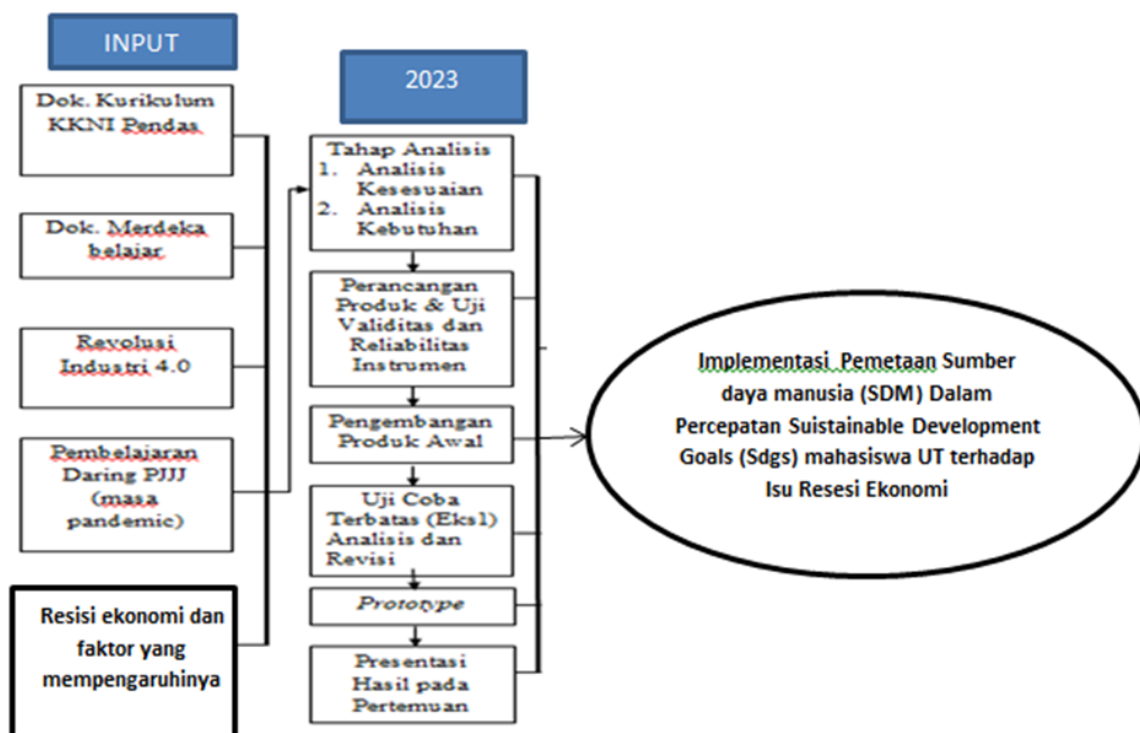
Namun, belum ada penelitian khusus yang menjelajahi sejauh mana mahasiswa UT terlibat dalam percepatan SDGs, khususnya terkait dengan isu resesi ekonomi. Kami juga mengeksplorasi tingkat pemahaman mereka tentang konsep SDGs dalam situasi ekonomi sulit ini dan mencari solusi untuk meningkatkan peran mereka dalam mencapai tujuan SDGs 2025. Dengan melakukan pemetaan yang cermat terhadap sumber daya manusia potensial ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana UT mampu memaksimalkan kontribusi mahasiswa mereka dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang penuh

tantangan. Dalam konteks ini, penelitian ini membangun pada temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya SDM dalam mencapai tujuan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa UT terlibat dalam percepatan SDGs, khususnya terkait dengan isu resesi ekonomi. Kami juga akan mengeksplorasi tingkat pemahaman mereka tentang konsep SDGs dalam situasi ekonomi sulit ini dan mencari solusi untuk meningkatkan peran mereka dalam mencapai tujuan SDGs 2025. Dengan melakukan pemetaan yang cermat terhadap sumber daya manusia potensial ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana UT dapat memaksimalkan kontribusi mahasiswa mereka dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan desain survey (*survey design*) dan kuasi eksperimen (Cresswell, 2005, Borg & Gall, 2005). Dalam penelitian ini melibatkan subjek penelitian dari kalangan mahasiswa UT dan Dosen UT yang dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2023 di Provinsi Riau. Dalam penelitian survey ini, sebelum dilakukan perlu melakukan pengembangan instrument yang digunakan untuk memetakan **Sumber daya manusia (SDM) Dalam Percepatan Sustainable Development Goals (Sdgs) mahasiswa UT terhadap Isu Resesi Ekonomi**. Instrument yang digunakan wajib divalidasi pakar dan ahli dan dipastikan kevalidan dan realibilitasnya. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pemetaan Sumber daya manusia (SDM) Dalam Percepatan Sustainable Development Goals (Sdgs) mahasiswa UT terhadap Isu Resesi Ekonomi

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data uji ahli dan uji kelompok kecil dari angket dianalisis persentase dan dijelaskan secara kualitatif. Analisis kebutuhan yang dilakukan, desain dan perancangan menggunakan analisis dokumen, struktural, prosedural dan pemrosesan teknologi berkaitan Alur Pemetaan Sumber daya manusia (SDM) Dalam Percepatan Sustainable Development Goals (Sdgs) mahasiswa UT terhadap Isu Resesi Ekonomi. Pengembangan instrument penelitian, validasi dan uji

coba dengan menggunakan analisis kuder Richardson 20 dan 21 menggunakan Anates V4 dan analisis questioner dengan analisis Alpha Croanbach dengan menggunakan SPSS 25 dan SEM. Uji korelasi sederhana dilakukan dengan teknik pearson correlation. Korelasi pearson ditentukan nilai r ($-1 \leq r \leq 1$). Interpretasi nilai korelasi data dari hasil wawancara dianalisis melalui triangulasi data untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari quisioner.

Data uji lapangan/uji pengguna berupa proses pembelajaran di lingkungan pengembangan dianalisis dengan analisis data kualitatif model alir (Milles & Huberman, 1992) dengan menerapkan prinsip multiguna. Aktivitas analisis, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Target analisis data meliputi level observasi, deskripsi, dan eksplanatori. Pada level observasi data diseleksi, dikategorisasi, dan diberi kode. Pada level deskripsi data disajikan dalam satuan pola, satuan peristiwa, satuan kecenderungan, atau satuan makna. Pada level eksplanatori analisis diarahkan pada efektivitas uji coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Ceklist penilaian otentik, ceklist pengamatan, catatan pengamatan di kelas (dokumen, angket, portofolio). Ceklist pengamatan dan catatan pengamatan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan untuk merekam hasil wawancara dan konsultasi pakar; dokumen untuk data identifikasi, data assesmen, data perencanaan dan data evaluasi; angket untuk merekam data penilaian produk dari ahli pembelajaran tematik, siswa sebagai pengguna produk; portofolio untuk merekam perkembangan hasil belajar setelah menerapkan Pemetaan Sumber daya manusia (SDM) Dalam Percepatan Sustainable Development Goals (Sdgs) mahasiswa UT terhadap Isu Resesi Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

Hasil penelitian profil mahasiswa UPBJJ Pekanbaru yang Anda sampaikan mencerminkan gambaran yang penting untuk pemahaman karakteristik mahasiswa tersebut. Dalam analisis ini, akan dibahas hasil penelitian tersebut dan diperkuat dengan beberapa pandangan ahli serta hasil riset terdahulu terkait profil mahasiswa berdasarkan beberapa faktor utama, yaitu tempat tinggal, jenis pekerjaan, umur, gender, dan suku. Fakta bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari desa (66,9%) dibandingkan dengan kota (33,1%) menunjukkan bahwa mahasiswa UPBJJ Pekanbaru berasal dari latar belakang yang beragam secara geografis. Ini mencerminkan akses yang luas terhadap pendidikan tinggi dari daerah pedesaan, yang sesuai dengan misi Universitas Terbuka untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat di seluruh negeri. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa universitas terbuka sering menjadi pilihan bagi warga di daerah terpencil (Daulay, 2012; Ayuni & Mulyana, 2015).

Mayoritas mahasiswa (69,3%) yang bekerja sebagai tenaga honorer menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen ganda antara pekerjaan dan pendidikan. Ini menggambarkan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas sosial dan kesempatan pekerjaan lebih baik (Aini et al., 2018; Indy et al., 2019; Tamam et al., 2023). Menariknya, adanya responden yang tidak memiliki pekerjaan juga memberikan pemahaman tentang keragaman status pekerjaan dalam populasi mahasiswa. Distribusi umur mahasiswa yang terbanyak pada rentang usia 19 hingga 27 tahun (44%) mencerminkan bahwa UPBJJ Pekanbaru menarik banyak mahasiswa yang masih muda dan bersemangat untuk mengejar pendidikan tinggi. Ini sejalan dengan temuan bahwa universitas terbuka sering menjadi pilihan bagi orang-orang muda yang ingin menggabungkan pendidikan dengan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya (Belawati, 2019; Siahaan & Rantung, 2019; Ramadhan & Destiani, 2022). Dengan mayoritas responden perempuan (80,6%), ini mencerminkan partisipasi yang kuat dari perempuan dalam pendidikan tinggi di UPBJJ Pekanbaru. Ini adalah hal yang positif karena mencerminkan inklusivitas dan kesetaraan gender dalam akses terhadap pendidikan. Ini juga sesuai dengan temuan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan sering lebih aktif dalam mengambil pendidikan tinggi (Kleemans et al., 2018; Tang et al., 2021; Žalėnienė & Pereira, 2021). Mayoritas mahasiswa berasal dari suku Melayu (44,9%), yang mencerminkan karakteristik

demografis daerah Pekanbaru dan sekitarnya. Ini mungkin mencerminkan preferensi lokal untuk pendidikan tinggi di UPBJJ Pekanbaru.

Menurut pandangan ahli, hasil ini konsisten dengan konsep inklusivitas pendidikan tinggi yang menjadi tujuan universitas terbuka. Dalam literatur, telah terbukti bahwa akses yang lebih luas terhadap pendidikan tinggi memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan ekonomi Masyarakat (Moriña, 2019; Chankseliani & McCowan, 2021). Maka, UPBJJ Pekanbaru dapat melanjutkan upayanya untuk memastikan kualitas pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan berbagai latar belakang ini. Hasil riset terdahulu juga mendukung temuan ini. Studi-studi terdahulu tentang mahasiswa universitas terbuka di Indonesia menunjukkan bahwa mereka memiliki karakteristik yang beragam, seringkali berasal dari daerah pedesaan, memiliki pekerjaan paruh waktu, dan memiliki komitmen ganda antara pekerjaan dan pendidikan (Arifin, 2018; Tait, 2018; Daniel, 2023). Ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang fleksibel dan adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan beragam ini.

Dalam konteks ini, UPBJJ Pekanbaru dapat terus mengembangkan strategi dan layanan pendidikan yang mendukung keberhasilan mahasiswa dengan karakteristik ini, termasuk pengembangan program-program yang relevan dengan kebutuhan lokal dan regional serta pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan fleksibilitas dalam belajar.

Analisis Kesiapan

Hasil penelitian tentang tingkat pemahaman, minat, persetujuan, pandangan, pengetahuan dan pengalaman, serta akses dan kemampuan responden terkait dengan konsep Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks Percepatan Sustainable Development Goals (SDGs) 2025 terkait isu resesi ekonomi adalah informasi yang sangat penting dalam upaya untuk mengarahkan strategi dan tindakan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman yang bervariasi di antara responden mencerminkan bahwa ada sejumlah besar orang yang masih perlu diberikan pemahaman lebih lanjut tentang konsep SDM dalam konteks SDGs dan resesi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk pendidikan dan penyuluhan lebih lanjut, terutama bagi mereka yang merasa kurang familiar dengan konsep ini. Untuk memperkuat temuan bahwa ada ruang untuk pendidikan dan penyuluhan lebih lanjut, terutama bagi mereka yang merasa kurang familiar dengan konsep SDM dalam konteks SDGs dan resesi ekonomi, kita dapat merujuk kepada hasil riset sebelumnya yang mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Tomislav (2018), Chams & García-Blandón (2019), Michael et al. (2020) menyoroti bahwa tingkat pemahaman tentang konsep SDM dalam konteks pembangunan berkelanjutan masih terbatas di kalangan masyarakat umum. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang peran kunci yang dimainkan oleh SDM dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dapat menjadi hambatan serius dalam upaya menghadapi tantangan ekonomi, seperti resesi. Referensi lain dari Di Vaio et al. (2020), Sorribes et al. (2021), Cooke et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang terfokus pada konsep SDM dalam konteks SDGs dan resesi ekonomi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya upaya edukasi yang lebih besar untuk menjembatani kesenjangan pemahaman. Semua referensi ini sejalan dengan temuan dari penelitian saat ini dan mendukung ide bahwa upaya pendidikan lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman tentang SDM dalam konteks SDGs 2025, terutama di masa resesi ekonomi.

Tingkat Minat

Mayoritas responden menunjukkan minat dalam topik ini, baik itu sangat tertarik atau tertarik. Ini adalah indikasi positif karena menunjukkan kesiediaan untuk belajar dan berpartisipasi dalam upaya untuk mencapai SDGs sambil menghadapi resesi ekonomi. Minat yang tinggi ini dapat digunakan untuk memotivasi upaya pendidikan dan kesadaran lebih lanjut (Blotnick et al., 2018). Tentu, minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh mayoritas responden terhadap topik ini adalah indikasi positif. Hal

ini menunjukkan kesediaan mereka untuk terlibat dan berkontribusi dalam upaya mencapai SDGs sambil menghadapi resesi ekonomi. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Tien et al. (2020), Shulla et al. (2021), Al-Qudah et al., (2022) ditemukan bahwa minat individu dalam pembangunan berkelanjutan meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak ekonomi dan sosial dari isu-isu seperti resesi. Ini menciptakan peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif yang mendukung pencapaian SDGs. Penelitian lain oleh Nousheen et al (2020) dan Hall (2021) juga menyoroti bahwa tingkat minat yang tinggi dalam isu-isu pembangunan berkelanjutan dapat memotivasi individu untuk mencari pengetahuan tambahan dan berperan aktif dalam perubahan positif. Ini adalah sumber daya berharga dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti resesi. Dengan demikian, temuan dari penelitian saat ini tentang minat responden dapat diperkuat dengan merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya minat dan kesadaran dalam mencapai SDGs dalam konteks resesi ekonomi. Ini dapat memberikan dasar yang lebih kokoh untuk upaya mendidik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam inisiatif berkelanjutan.

Persetujuan terhadap Peran SDM

Mayoritas responden setuju atau sangat setuju bahwa SDM dapat memberikan manfaat sukses dalam menghadapi isu resesi ekonomi. Ini mencerminkan keyakinan bahwa investasi dalam pengembangan SDM adalah langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan ekonomi. Tentu, temuan bahwa mayoritas responden setuju atau sangat setuju bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) dapat memberikan manfaat sukses dalam menghadapi isu resesi ekonomi konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ahlstrom et al (2020) dan Yawson (2020) menunjukkan bahwa pengembangan SDM adalah salah satu faktor kunci dalam memitigasi dampak negatif dari resesi ekonomi. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana peningkatan kualitas tenaga kerja, keterampilan, dan pendidikan dapat membantu organisasi dan masyarakat secara keseluruhan untuk lebih tahan terhadap tekanan ekonomi yang datang dengan resesi. Selain itu, studi lain oleh Okay-Somerville & Scholarios (2019) dan Cesaroni et al (2020) menegaskan pentingnya investasi dalam pembangunan SDM sebagai strategi untuk menjaga dan meningkatkan daya saing ekonomi saat menghadapi resesi. Hasil penelitian ini juga menyoroti bagaimana pengembangan SDM dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dengan demikian, temuan dari penelitian saat ini bahwa responden setuju bahwa SDM dapat memberikan manfaat sukses dalam menghadapi resesi ekonomi dapat diperkuat dengan merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya yang mengkonfirmasi pentingnya peran SDM dalam mengatasi isu ekonomi serius seperti resesi. Hal ini dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya investasi dalam pengembangan SDM dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sambil menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Pandangan Positif terhadap Peran SDM

Mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap peran SDM dalam mencapai SDGs 2025 terkait isu resesi ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa ada keyakinan kuat dalam potensi SDM sebagai motor pertumbuhan dalam situasi ekonomi yang sulit. Tentu, pandangan positif mayoritas responden terhadap peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2025 terkait isu resesi ekonomi konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan antara SDM dan pembangunan berkelanjutan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Szabo et al (2020) dan Khalid et al (2021) menunjukkan bahwa pengembangan SDM adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan suatu negara untuk mencapai target SDGs. Penelitian ini mencatat bagaimana peningkatan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan SDM dapat menghasilkan dampak positif dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim, yang semuanya terkait erat dengan tujuan SDGs. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brunello & Wruuck (2021) dan Messabia et al (2022) menekankan bahwa SDM yang berkualitas dan terampil dapat menjadi sumber daya berharga dalam menghadapi krisis ekonomi, termasuk resesi. Dengan memiliki SDM yang mampu beradaptasi dan berinovasi, organisasi dan masyarakat dapat lebih

tahan terhadap tekanan ekonomi yang datang dengan resesi. Dengan merujuk kepada penelitian-penelitian seperti ini, kita dapat memperkuat pemahaman bahwa SDM memainkan peran penting dalam mencapai SDGs 2025, bahkan dalam situasi ekonomi yang sulit seperti resesi. Hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengadvokasi investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM sebagai bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Pentingnya Penguasaan Konsep SDM

Sebagian besar responden mengakui pentingnya penguasaan konsep SDM dalam menghadapi resesi ekonomi. Ini mencerminkan kesadaran akan peran yang sangat penting yang dimainkan oleh SDM dalam menjaga dan mempercepat kemajuan menuju SDGs. Pentingnya penguasaan konsep Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi resesi ekonomi yang diakui oleh sebagian besar responden sejalan dengan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Obrenovic et al (2020) dan Tomcikova et al (2021) menyoroti bahwa dalam situasi resesi ekonomi, pengelolaan SDM yang efektif dapat menjadi salah satu kunci untuk menjaga kelangsungan bisnis dan organisasi. Dalam studi ini, ditemukan bahwa organisasi yang memiliki tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan, dan dapat beradaptasi lebih mungkin bertahan dan bahkan berkembang selama resesi. Selain itu, penelitian oleh Malik & Garg (2020) dan Dirani et al (2021) menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk mengembangkan SDM yang tangguh dan adaptif. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, organisasi dan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen SDM akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan tantangan.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian ini, kita dapat memperkuat argumen bahwa penguasaan konsep SDM adalah hal yang penting, terutama dalam menghadapi resesi ekonomi, dan bahwa investasi dalam pengembangan SDM adalah strategi yang bijak dalam mendukung tujuan SDGs.

Akses terhadap Teknologi

Masalah akses terbatas terhadap teknologi adalah isu yang perlu diperhatikan. Terutama di era digital ini, teknologi berperan penting dalam mengumpulkan data, analisis, dan komunikasi, yang semuanya relevan dalam upaya untuk mengatasi isu resesi ekonomi. Meningkatkan akses teknologi bagi mereka yang terbatas adalah hal yang sangat penting. Isu akses terbatas terhadap teknologi, terutama dalam konteks upaya mengatasi isu resesi ekonomi, telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Sebuah studi yang dilakukan oleh Walleret al (2020) dan Zheng & Walsham (2021) menyoroti ketidaksetaraan akses teknologi di kalangan masyarakat yang lebih rentan ekonominya selama resesi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap teknologi digital dapat membatasi kemampuan individu untuk mencari pekerjaan, berpartisipasi dalam pelatihan online, atau menjalankan bisnis daring, yang semuanya merupakan strategi penting dalam menghadapi resesi. Selain itu, penelitian oleh Reisdorf & Rhinesmith (2020) dan Perez-Escolar & Canet (2023) mengemukakan pentingnya kebijakan yang mendukung inklusi digital sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan akses teknologi. Dalam studi ini, disoroti bahwa pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam menyediakan akses teknologi yang lebih luas kepada komunitas yang membutuhkan. Mengacu pada penelitian-penelitian ini, dapat diperkuat bahwa akses terbatas terhadap teknologi adalah masalah yang signifikan dalam menghadapi resesi ekonomi, dan tindakan untuk meningkatkan akses ini dapat membantu individu dan komunitas yang terpengaruh oleh resesi untuk lebih baik mengatasi tantangan ekonomi tersebut.

Minat untuk Meningkatkan SDM

Mayoritas responden memiliki minat untuk meningkatkan SDM di lingkungan pendidikan atau profesional sebagai respons terhadap isu resesi ekonomi. Ini adalah indikasi positif bahwa banyak orang siap untuk berkontribusi dalam upaya mengatasi tantangan ekonomi global melalui pendidikan dan pengembangan profesional. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung temuan bahwa minat dalam meningkatkan SDM sebagai respons terhadap isu resesi ekonomi adalah hal yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Dwivedi et al (2020) dan Ratten & Jones (2021) menyoroti peran pendidikan dan pelatihan dalam membantu individu dan komunitas menghadapi dampak resesi ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang terfokus pada pengembangan

keterampilan dan peningkatan kompetensi dapat membantu individu menemukan peluang pekerjaan baru atau meningkatkan kualifikasi mereka untuk pekerjaan yang ada. Selain itu, penelitian oleh Izumi et al (2021) dan Joshi (2021) menyoroti pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah dalam menciptakan program pendidikan dan pelatihan yang responsif terhadap perubahan ekonomi, termasuk resesi.

Dalam konteks ini, minat responden untuk meningkatkan SDM di lingkungan pendidikan atau profesional sebagai respons terhadap resesi ekonomi mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan sebagai bagian dari strategi untuk mengatasi tantangan ekonomi. Dengan demikian, minat ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs di tengah kondisi resesi ekonomi.

Kemampuan Menganalisis Dampak Resesi

Mayoritas responden merasa mampu atau cukup mampu dalam menganalisis dampak resesi ekonomi terhadap aspek-aspek SDGs 2025. Namun, masih ada sebagian yang merasa kurang mampu, yang menunjukkan perlunya pendidikan dan pelatihan lebih lanjut dalam hal ini. Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang dampak resesi ekonomi pada aspek-aspek SDGs 2025. Contohnya, studi oleh Mavlutova et al (2021) dan Philippas & Avdoulas (2021) menyoroti perlunya meningkatkan literasi ekonomi di kalangan masyarakat umum agar mereka dapat lebih baik memahami bagaimana resesi ekonomi dapat memengaruhi berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Raimi (2020) menunjukkan bahwa pelatihan khusus dan pendidikan tentang bagaimana menerapkan konsep SDGs dalam situasi resesi ekonomi dapat membantu para profesional dan pemangku kepentingan dalam merencanakan tindakan yang lebih efektif.

Dalam konteks ini, temuan bahwa sebagian responden masih merasa kurang mampu dalam menganalisis dampak resesi ekonomi terhadap SDGs 2025 menggarisbawahi pentingnya upaya pendidikan dan pelatihan yang lebih lanjut dalam hal ini. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dampak ekonomi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, individu dan kelompok dapat lebih efektif dalam merancang strategi untuk mengatasi tantangan resesi ekonomi dan memajukan pencapaian SDGs 2025.

Analisis Deskriptif berdasarkan Konstruk Penelitian

Temuan dalam tabel-tabel analisis deskriptif yang telah kita bahas memberikan gambaran yang sangat penting tentang berbagai aspek ekonomi dan sosial di Indonesia. Dalam konteks kondisi ekonomi saat ini, temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat Indonesia merasakan dan merespons berbagai perubahan dan tantangan yang tengah dihadapi.

Pertama, mayoritas responden merasakan dampak harga barang industri elektronik yang meningkat, harga bahan infrastruktur yang naik, inflasi yang terjadi, kelangkaan bahan pokok, dan penimbunan bahan bakar di lapangan. Ini menggambarkan situasi di mana berbagai faktor ekonomi telah berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun dalam kategori "Cukup," peningkatan harga dan inflasi mungkin telah memengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi. Untuk memperkuat pemahaman tentang dampak-dampak ini, kita dapat merujuk kepada pendapat ahli ekonomi dan hasil penelitian terdahulu. Peningkatan harga barang elektronik, seperti ponsel cerdas dan laptop, dapat mengindikasikan tantangan dalam industri ini. Menurut Ahli Ekonomi Açikgöz & Günay (2020), peningkatan harga produk-produk teknologi dapat menjadi dampak dari ketidakstabilan ekonomi global. Ini bisa disebabkan oleh perubahan kurs mata uang dan ketidakpastian dalam rantai pasokan global. Kenaikan harga bahan infrastruktur, seperti bahan bangunan, dapat berdampak pada sektor konstruksi dan infrastruktur. Menurut Musarat et al (2021), dalam penelitian terdahulunya, fluktuasi harga bahan bangunan dapat mempengaruhi laju pembangunan infrastruktur negara. Hal ini bisa menghambat proyek-proyek pembangunan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian oleh Tien (2021) menunjukkan bahwa inflasi yang signifikan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, mengakibatkan peningkatan biaya hidup, dan merusak kepercayaan konsumen serta investor. Kelangkaan bahan pokok di pasar menciptakan tekanan pada keberlanjutan ketahanan pangan. Ahli Pertanian Kumar et al (2021) dalam risetnya menyebutkan bahwa kelangkaan bahan pokok dapat mengakibatkan gejolak harga dan memengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang bergantung pada sektor pertanian. Fenomena penimbunan bahan bakar di lapangan adalah indikasi dari ketidakpastian pasokan energi. Menurut Kruskal (2022), penimbunan bahan bakar dapat memicu krisis energi dan berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Dalam keseluruhan, temuan dalam Tabel 4.1 secara konsisten menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan ekonomi yang hati-hati dan responsif, serta upaya untuk memahami akar penyebab dari masalah-masalah ini, yang mungkin mencakup faktor-faktor global, nasional, atau sektoral.

Kedua, responden merasa beban kerja sering tidak sebanding dengan besaran gaji yang mereka terima. Dalam kategori "Baik," ini mencerminkan perasaan umum bahwa banyak individu merasa perlu untuk mencari penghasilan tambahan di luar pekerjaan utama mereka. Ini mencatat bahwa masalah ketidaksetaraan pendapatan dan keuangan masih relevan di kalangan responden. Untuk lebih memperkuat pemahaman tentang isu ini, mari merujuk kepada hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli: Sebuah studi yang dilakukan oleh Amri (2018) dan Kusumawardani, & Dewi (2020) menyoroti ketidaksetaraan pendapatan yang menjadi isu krusial dalam ekonomi Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah terjadi, pendapatan masih belum merata di kalangan masyarakat. Banyak pekerja yang mengalami kesenjangan antara beban kerja yang tinggi dan besaran gaji yang relatif rendah. Hasil penelitian oleh Anwar et al (2022) menunjukkan bahwa banyak individu di Indonesia merasa perlu untuk mencari penghasilan tambahan melalui usaha sampingan di luar pekerjaan tetap mereka. Hal ini menandakan bahwa besaran gaji dari pekerjaan utama tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk biaya pendidikan, perumahan, dan perawatan kesehatan.

Temuan juga menunjukkan bahwa banyak responden merasa biaya pengeluaran mereka besar dibandingkan dengan pemasukkan mereka. Ini bisa merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Studi Mustika et al (2020) menunjukkan bahwa kenaikan biaya hidup dapat memberikan tekanan ekonomi yang signifikan pada keluarga-keluarga di Indonesia. Masih ada perasaan di kalangan responden bahwa beberapa pekerjaan di Indonesia tidak sesuai dengan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini bisa menjadi tanda bahwa upah minimum seringkali belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja. Masih ada persepsi yang kuat di kalangan responden bahwa terdapat perbedaan signifikan antara si kaya dan si miskin. Studi Doumbia & Kinda (2019) menunjukkan bahwa ketidaksetaraan ekonomi masih menjadi masalah serius di Indonesia, dengan segmen-segmen masyarakat yang lebih mampu mendapatkan lebih banyak kesempatan dan manfaat ekonomi. Dalam keseluruhan, temuan dalam Tabel 4.2 menggarisbawahi masalah ketidaksetaraan pendapatan dan ketidaksetaraan ekonomi yang masih relevan di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli menegaskan bahwa masalah ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencari solusi yang berkelanjutan dan berkeadilan dalam pembagian pendapatan di negara ini.

Ketiga, mayoritas responden merasa bahwa kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatnya jumlah PHK, dan rendahnya etos kerja pada generasi milenial adalah masalah yang signifikan. Dalam kategori "Baik," ini menunjukkan bahwa pengangguran adalah perhatian utama dalam konteks ekonomi Indonesia dan mencerminkan pentingnya pembuatan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak. Untuk lebih menguatkan pembahasan, mari merujuk kepada hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli: Temuan bahwa mayoritas responden merasa bahwa kurangnya lapangan pekerjaan adalah masalah yang signifikan selaras dengan hasil penelitian oleh (Zhang & Ma, 2020). Studi ini menyoroti bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah terjadi,

penciptaan lapangan pekerjaan yang cukup belum tercapai. Ini menciptakan tekanan pada banyak individu yang mencari pekerjaan. Isu meningkatnya jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) juga mengemuka dalam Tabel 4.3. Hasil penelitian oleh Sunarsi et al (2020) menunjukkan bahwa sejumlah sektor ekonomi di Indonesia mengalami PHK yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Temuan bahwa responden merasa generasi milenial memiliki rendahnya etos kerja mencerminkan perhatian tentang dinamika tenaga kerja yang berubah di era digital. Studi oleh Zaharee et al (2018) menyoroti bahwa generasi milenial mungkin memiliki preferensi dan nilai-nilai yang berbeda dalam hal pekerjaan, yang dapat menciptakan tantangan baru dalam mencari dan mempertahankan pekerjaan. Beberapa penelitian, termasuk studi oleh Bell et al. (2018), menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kriminalitas. Ketidakstabilan ekonomi dan kesulitan mencari pekerjaan dapat mendorong beberapa individu untuk terlibat dalam aktivitas ilegal.

Khawatiran tentang banyaknya pekerjaan yang digantikan oleh mesin atau robot juga telah menjadi fokus penelitian. Studi oleh De Stefano (2019) menyoroti perubahan dalam dunia kerja yang disebabkan oleh otomatisasi dan teknologi. Hal ini dapat memengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia dan keterampilan yang diperlukan oleh pekerja. Untuk mengatasi masalah pengangguran, penting untuk memperhatikan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Studi Brunetti (2020) menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pelatihan keterampilan. Dalam keseluruhan, Tabel 4.3 menggarisbawahi pentingnya mengatasi masalah pengangguran sebagai salah satu tantangan utama dalam ekonomi Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli memberikan kerangka pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas isu ini dan mendukung perlunya langkah-langkah kebijakan yang tepat untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

Keempat, membahas isu-isu terkait investasi, termasuk kesulitan dalam mendapatkan modal investasi, penggunaan energi fosil, peningkatan bisnis MLM, maraknya investasi bodong, dan pinjaman online. Dalam kategori "Baik," temuan ini menyoroti pentingnya regulasi dan pengawasan yang kuat dalam industri investasi dan perluasan akses ke modal investasi yang lebih baik bagi masyarakat. Untuk memperkuat pembahasan ini, mari merujuk kepada hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli: Temuan bahwa mayoritas responden mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal investasi menunjukkan bahwa akses ke sumber daya finansial dapat menjadi hambatan serius. Penelitian oleh Van Hoa et al (2022) menyoroti pentingnya pengembangan sumber daya finansial yang inklusif untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan investasi yang berkelanjutan. Kesadaran akan penggunaan energi fosil dalam investasi mencerminkan perhatian terhadap dampak lingkungan investasi. Penelitian oleh Wang et al (2022) telah menggarisbawahi perlunya beralih ke sumber energi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Peningkatan bisnis MLM mencerminkan perhatian terhadap model bisnis ini dan potensi risiko yang terkait dengannya. Penelitian oleh Groß & Vriens (2019) telah membahas tantangan dan masalah etis terkait bisnis MLM, termasuk risiko skema piramida. Maraknya investasi bodong adalah isu yang serius yang dapat merugikan investor dan stabilitas pasar. Penelitian oleh Ahmad & Zahid (2022) menyoroti upaya yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menghentikan investasi bodong serta perlunya pendidikan finansial bagi masyarakat. Pertumbuhan pinjaman online mencerminkan perubahan dalam perilaku keuangan individu dan kebutuhan akan akses ke kredit yang lebih mudah. Namun, penelitian oleh Fallahi et al (2022) telah menyoroti tantangan terkait risiko dan tanggung jawab keuangan dalam pinjaman online. Hasil penelitian dan pandangan para ahli ini membantu memahami kerumitan isu-isu terkait investasi yang disorot dalam Tabel 4.4. Hal ini juga menggarisbawahi perlunya kebijakan dan regulasi yang tepat untuk melindungi investor, mempromosikan investasi berkelanjutan, dan mengatasi tantangan terkait energi dan lingkungan.

Selain itu, pendidikan finansial dan kesadaran publik tentang risiko-risiko ini juga penting untuk mendukung investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Kelima, membahas pemahaman dan keterampilan responden terkait dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang terkait dengan resesi ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana SDGs dapat berperan dalam mengatasi tantangan ekonomi, dan mereka juga merasa termotivasi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, bahkan di tengah kondisi resesi. Untuk memperkuat pembahasan ini, mari merujuk kepada hasil penelitian terdahulu dan pandangan para ahli: Temuan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep SDGs terkait dengan resesi ekonomi mencerminkan tingkat pengetahuan yang positif dalam hal ini. Penelitian oleh Ibn-Mohammed et al (2021) telah menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang SDGs sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi selama resesi. Fakta bahwa sebagian besar responden merasa memiliki pemahaman tentang bagaimana resesi ekonomi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan SDGs mencerminkan kesadaran akan kompleksitas hubungan ini. Penelitian oleh Marco-Lajara et al (2022) telah membahas interaksi antara faktor ekonomi dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Mayoritas responden juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu terkait resesi ekonomi dalam konteks SDGs. Penelitian oleh Zapata-Cantu et al (2023) telah menyoroti perlunya kemampuan ini dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

Temuan bahwa mayoritas responden merasa memiliki kemampuan untuk merumuskan strategi dan mengambil langkah-langkah konkret dalam menghadapi resesi ekonomi sambil mendukung pencapaian SDGs mencerminkan kesiapan mereka dalam tindakan nyata. Penelitian oleh Christensen et al (2019) telah menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan implementasi yang efektif. Mayoritas responden merasa memiliki keterampilan berkolaborasi dengan pihak lain dan telah berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek yang bertujuan untuk mengatasi resesi ekonomi dan mendukung pencapaian SDGs. Ini mencerminkan pentingnya kerja sama lintas sektor dalam mengatasi tantangan ekonomi. Mayoritas responden merasa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan informasi terkait resesi ekonomi dan SDGs serta motivasi untuk berkontribusi dalam upaya percepatan SDGs selama resesi ekonomi. Ini mencerminkan kesediaan mereka untuk berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian dan pandangan para ahli ini menegaskan bahwa pemahaman, keterampilan, dan komitmen responden dalam hal SDGs dan resesi ekonomi merupakan faktor kunci dalam upaya menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Pendidikan dan kesadaran yang lebih lanjut tentang SDGs, serta kolaborasi lintas sektor, dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan ekonomi dalam situasi sulit.

Dalam keseluruhan konteks temuan ini, menjadi penting untuk mengambil tindakan yang sesuai dan memahami bahwa ada tantangan nyata dalam ekonomi dan keuangan di Indonesia. Analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk pembuatan kebijakan yang lebih baik dan upaya untuk mencapai perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Analisis Wawancara

Hasil wawancara yang Anda jelaskan memberikan wawasan yang sangat berharga tentang pemahaman, persiapan, faktor penyebab, upaya percepatan, dan dampak resesi ekonomi dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs). Data ini menggambarkan betapa kompleksnya hubungan antara resesi ekonomi dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, serta pentingnya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sharma et al (2021) menyatakan bahwa SDGs memberikan kerangka kerja yang kokoh dan relevan untuk mengatasi tantangan ekonomi global, seperti resesi. Mereka menganggap SDGs sebagai panduan yang sangat berarti dalam mendorong upaya menuju pembangunan yang berkelanjutan, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi. Tamitiadini et al (2019) telah menggarisbawahi bagaimana pemahaman konsep SDGs adalah langkah pertama yang sangat penting dalam menciptakan strategi yang efektif

untuk menghadapi resesi ekonomi. Mereka menggambarkan SDGs sebagai "peta jalan" untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konsep SDGs memang memiliki posisi yang kuat dalam upaya menghadapi tantangan ekonomi global, termasuk resesi. Penelitian oleh Diaz-Sarachaga et al (2018) menunjukkan bahwa SDGs memiliki kerangka kerja yang kuat dan relevan. Dalam konteks resesi ekonomi, hal ini berarti bahwa SDGs tidak hanya sekadar himpunan tujuan, tetapi juga menjadi pedoman yang kuat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Merino-Saum et al (2018) telah menggarisbawahi bahwa pemahaman konsep SDGs adalah langkah pertama yang sangat penting. Ini dapat diterjemahkan sebagai "peta jalan" yang memberikan panduan tentang bagaimana mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penulis menekankan pentingnya kesadaran dan pendidikan publik tentang konsep SDGs dalam menghadapi resesi.

Cardoso (2020) telah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah kunci dalam mengatasi dampak resesi terhadap tujuan SDGs. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sarkis & Ibrahim (2022) telah mendiskusikan bagaimana pendekatan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dan kemiskinan, yang sejalan dengan tujuan SDGs. Studi oleh Kim (2022) telah mengidentifikasi faktor-faktor yang sama seperti yang disebutkan, termasuk guncangan ekonomi tiba-tiba, akumulasi utang yang berlebihan, perubahan teknologi, dan perubahan inflasi/deflasi sebagai penyebab resesi ekonomi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut.

Cosgrove et al (2020) menekankan pentingnya memprioritaskan kesehatan masyarakat dan keberlanjutan selama resesi ekonomi. Mereka menyoroti bahwa investasi dalam sistem kesehatan yang kuat adalah kunci untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan mencapai SDGs. Van Tulder & van Mil (2022) telah mengadvokasi inovasi dan kerja sama lintas sektor sebagai cara untuk mempercepat kemajuan SDGs di tengah kondisi resesi ekonomi. Mereka mencatat bahwa solusi kreatif dan kolaborasi adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi yang sulit.

Hone et al (2019) telah menyelidiki dampak resesi ekonomi pada pengangguran, penurunan pendapatan, dan peningkatan angka kemiskinan. Penelitian ini mencerminkan temuan Anda dan menunjukkan bagaimana resesi dapat mengancam pencapaian tujuan SDGs yang berfokus pada kesejahteraan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Friedline et al (2021) telah mempublikasikan penelitian tentang dampak sosial dan psikologis dari resesi ekonomi, termasuk stres finansial dan kesejahteraan mental yang terpengaruh. Mereka menyoroti pentingnya dukungan sosial dan perhatian terhadap kesejahteraan mental selama periode ekonomi yang sulit. Mengacu pada penelitian dan pandangan ahli ini akan memberikan dasar yang kuat untuk memahami kompleksitas hubungan antara resesi ekonomi dan SDGs serta untuk merancang strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengatasi tantangan ini.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci. Pertama, dalam konteks percepatan Sustainable Development Goals (SDGs) 2025 terkait isu resesi ekonomi, mayoritas responden memiliki pemahaman positif tentang peran krusial Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi resesi dan mencapai SDGs. Investasi dalam pengembangan SDM diakui sebagai kunci kesuksesan. Meskipun sebagian besar memiliki pengetahuan sebelumnya tentang pengembangan SDM dalam konteks SDGs, ada keterbatasan akses teknologi yang signifikan. Namun, minat dalam meningkatkan SDM di lingkungan pendidikan atau profesional cukup tinggi. Kesadaran akan peran SDM dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan mendorong upaya untuk meningkatkan pemahaman, akses, dan investasi dalam pengembangan SDM sebagai bagian dari solusi tantangan ekonomi global. Kedua, pemetaan SDM mahasiswa di Universitas Terbuka (UT) menemukan potensi besar dari jumlah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang beragam untuk mendukung

berbagai target SDGs. Namun, perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang SDGs serta kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan khusus yang relevan dengan SDGs. Ketiga, untuk memaksimalkan kontribusi mahasiswa UT dalam mendukung percepatan SDGs, diperlukan langkah-langkah seperti memperkuat pendidikan dan kesadaran SDGs dalam kurikulum, pelatihan keterampilan yang sesuai, kolaborasi melalui kemitraan dan proyek SDGs, sumber daya pengembangan karier, dorongan terhadap inovasi dan penelitian ekonomi berkelanjutan, serta program mentor dan bimbingan oleh para profesional berpengalaman. Upaya ini diharapkan akan menjadikan mahasiswa UT sebagai agen perubahan yang kuat dalam mendukung SDGs, terutama dalam mengatasi tantangan resesi ekonomi.

REFERENSI

- Açıkgöz, Ö., & Günay, A. (2020). The early impact of the Covid-19 pandemic on the global and Turkish economy. *Turkish journal of medical sciences*, 50(9), 520-526.
- Ahlstrom, D., Arregle, J. L., Hitt, M. A., Qian, G., Ma, X., & Faems, D. (2020). Managing technological, sociopolitical, and institutional change in the new normal. *Journal of Management Studies*, 57(3), 411-437.
- Ahmad, N. A. B., & Zahid, E. S. B. M. (2022). Financial Literacy among Investors. *Sciences*, 12(4), 676-681.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., & Alqudah, H. (2022). The relationship between social entrepreneurship and sustainable development from economic growth perspective: 15 'RCEP' countries. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 44-61.
- Amri, K. (2018). Is there causality relationship between economic growth and income inequality?: Panel data evidence from Indonesia. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 6(2), 8-20.
- Amrutha, V. N., & Geetha, S. N. (2020). A systematic review on green human resource management: Implications for social sustainability. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 247). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119131>
- Anwar, M. R., Yusup, M., Millah, S., & Purnama, S. (2022). The role of business incubators in developing local digital startups in Indonesia. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 1(1), 1-9.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *JurnalEkonomi Perjuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Arifin, M. H. (2018). Role of student support services in enhancing student persistence in the open university context: Lesson from Indonesia Open University. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 19(3), 156-168.
- Aust, I., Matthews, B., & Muller-Camen, M. (2020). Common Good HRM: A paradigm shift in Sustainable HRM?. *Human Resource Management Review*, 30(3), 100705.
- Ayuni, D., & Mulyana, A. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Loyalitas Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(3), 225-242.
- Bali Swain, R., & Yang-Wallentin, F. (2020). Achieving sustainable development goals: predicaments and strategies. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 27(2), 96-106. <https://doi.org/10.1080/13504509.2019.1692316>
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*, 201.
- Bell, B., Bindler, A., & Machin, S. (2018). Crime scars: recessions and the making of career criminals. *Review of Economics and Statistics*, 100(3), 392-404.
- Blotnicky, K. A., Franz-Odenaal, T., French, F., & Joy, P. (2018). A study of the correlation between STEM career knowledge, mathematics self-efficacy, career interests, and career activities on the

- likelihood of pursuing a STEM career among middle school students. *International journal of STEM education*, 5, 1-15.
- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2021). Online-Learning due to COVID-19 Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*, 31(1), 183–192. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01165-y>
- Brunello, G., & Wruuck, P. (2021). Skill shortages and skill mismatch: A review of the literature. *Journal of Economic Surveys*, 35(4), 1145-1167.
- Brunetti, F., Matt, D. T., Bonfanti, A., De Longhi, A., Pedrini, G., & Orzes, G. (2020). Digital transformation challenges: strategies emerging from a multi-stakeholder approach. *The TQM Journal*, 32(4), 697-724.
- Cardoso, C. (2020). The contribution of tourism towards a more sustainable and inclusive society: Key guiding principles in times of crisis. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 12(6), 679-689.
- Cesaroni, F. M., Sentuti, A., & Cubico, S. (2020). Small family firms and strategies coping the economic crisis: the influence of socio-emotional wealth. *Entrepreneurship and Family Business Vitality: Surviving and Flourishing in the Long Term*, 27-48.
- Chams, N., & García-Blandón, J. (2019). On the importance of sustainable human resource management for the adoption of sustainable development goals. *Resources, Conservation and Recycling*, 141, 109-122.
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). Higher education and the sustainable development goals. *Higher Education*, 81(1), 1-8.
- Chiu, T. K. F. (2021). Applying the self-determination theory (SDT) to explain student engagement in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1891998>
- Christensen, M., Innstrand, S. T., Saksvik, P. Ø., & Nielsen, K. (2019). The line manager's role in implementing successful organizational interventions. *The Spanish journal of psychology*, 22, E5.
- Cooke, F. L., Dickmann, M., & Parry, E. (2022). Building sustainable societies through human-centred human resource management: Emerging issues and research opportunities. *The International Journal of human resource management*, 33(1), 1-15.
- Cosgrove, L., Mills, C., Karter, J. M., Mehta, A., & Kalathil, J. (2020). A critical review of the Lancet Commission on global mental health and sustainable development: Time for a paradigm change. *Critical Public Health*, 30(5), 624-631.
- Cristino, C. T., Żebrowski, P., & Wildemeersch, M. (2020). Assessing the time intervals between economic recessions. *PLoS ONE*, 15(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232615>
- Daniel, J. (2023). Running distance education at scale: Open universities, open schools, and MOOCs. In *Handbook of open, distance and digital education* (pp. 475-492). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691–2700.
- Daulay, P. (2012). Tanggung jawab sosial universitas terbuka dalam pencapaian MDGs. In *Proceeding Seminar Nasional FISIP UT*.
- De Stefano, V. (2019). 'Negotiating the algorithm': Automation, artificial intelligence and labour protection. *Artificial Intelligence and Labour Protection* (May 16, 2018). *Comparative Labor Law & Policy Journal*, 41(1).
- Di Baldassarre, G., Sivapalan, M., Rusca, M., Cudennec, C., Garcia, M., Kreibich, H., Konar, M., Mondino, E., Mård, J., Pande, S., Sanderson, M. R., Tian, F., Viglione, A., Wei, J., Wei, Y., Yu, D. J., Srinivasan, V., & Blöschl, G. (2019). Sociohydrology: Scientific Challenges in Addressing the Sustainable Development Goals. *Water Resources Research*, 55(8), 6327–6355. <https://doi.org/10.1029/2018WR023901>

- Di Vaio, A., Palladino, R., Hassan, R., & Alvino, F. (2020). Human resources disclosure in the EU Directive 2014/95/EU perspective: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 257, 120509.
- Di Vaio, A., Palladino, R., Hassan, R., & Escobar, O. (2020). Artificial intelligence and business models in the sustainable development goals perspective: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 121, 283-314.
- Diaz-Sarachaga, J. M., Jato-Espino, D., & Castro-Fresno, D. (2018). Is the Sustainable Development Goals (SDG) index an adequate framework to measure the progress of the 2030 Agenda?. *Sustainable Development*, 26(6), 663-671.
- Diouf, G. (2019). Millenium Development Goals (Mdgs) and Sustainable Development Goals (Sdgs) in Social Welfare. *International Journal of Science and Society*, 1(4), 17-24. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v1i4.144>
- Dirani, K. M., Abadi, M., Alizadeh, A., Barhate, B., Garza, R. C., Gunasekara, N., ... & Majzun, Z. (2020). Leadership competencies and the essential role of human resource development in times of crisis: a response to Covid-19 pandemic. *Human resource development international*, 23(4), 380-394.
- Doumbia, D., & Kinda, M. T. (2019). *Reallocating Public Spending to Reduce Income Inequality: Can It Work?*. International Monetary Fund.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., ... & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International journal of information management*, 55, 102211.
- Fallahi, S., Mellquist, A. C., Mogren, O., Listo Zec, E., Algurén, P., & Hallquist, L. (2022). Financing solutions for circular business models: Exploring the role of business ecosystems and artificial intelligence. *Business Strategy and the Environment*.
- Fleacă, E., Fleacă, B., & Maiduc, S. (2018). Aligning strategy with sustainable development goals (SDGs): Process scoping diagram for entrepreneurial higher education institutions (HEIs). *Sustainability*, 10(4), 1032.
- Fonseca, L. M., Domingues, J. P., & Dima, A. M. (2020). Mapping the sustainable development goals relationships. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083359>
- Friedline, T., Chen, Z., & Morrow, S. P. (2021). Families' financial stress & well-being: The importance of the economy and economic environments. *Journal of Family and Economic Issues*, 42, 34-51.
- Fuso Nerini, F., Sovacool, B., Hughes, N., Cozzi, L., Cosgrave, E., Howells, M., Tavoni, M., Tomei, J., Zerriffi, H., & Milligan, B. (2019). Connecting climate action with other Sustainable Development Goals. In *Nature Sustainability* (Vol. 2, Issue 8, pp. 674-680). <https://doi.org/10.1038/s41893-019-0334-y>
- Gladden, M. E. (2019). Who will be the members of Society 5.0? Towards an anthropology of technologically posthumanized future societies. *Social Sciences*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/socsci8050148>
- Groß, C., & Vriens, D. (2019). The role of the distributor network in the persistence of legal and ethical problems of multi-level marketing companies. *Journal of Business Ethics*, 156, 333-355.
- Hall, C. M. (2021). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. In *Activating Critical Thinking to Advance the Sustainable Development Goals in Tourism Systems* (pp. 198-214). Routledge.
- Harjule, P., Rahman, A., & Agarwal, B. (2021). A cross-sectional study of anxiety, stress, perception and mental health towards online learning of school children in India during COVID-19. *Journal of Interdisciplinary Mathematics*, 24(2), 411-424. <https://doi.org/10.1080/09720502.2021.1889780>
- Hone, T., Mirelman, A. J., Rasella, D., Paes-Sousa, R., Barreto, M. L., Rocha, R., & Millett, C. (2019). Effect of economic recession and impact of health and social protection expenditures on adult

- mortality: a longitudinal analysis of 5565 Brazilian municipalities. *The Lancet Global Health*, 7(11), e1575-e1583.
- Ibn-Mohammed, T., Mustapha, K. B., Godsell, J., Adamu, Z., Babatunde, K. A., Akintade, D. D., ... & Koh, S. C. L. (2021). A critical analysis of the impacts of COVID-19 on the global economy and ecosystems and opportunities for circular economy strategies. *Resources, Conservation and Recycling*, 164, 105169.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Islam, A., Islam, M., Hossain Uzir, M. U., Abd Wahab, S., & Abdul Latiff, A. S. (2020). The panorama between COVID-19 pandemic and Artificial Intelligence (AI): Can it be the catalyst for Society 5.0? *International Journal of Scientific Research and Management*. <https://doi.org/10.18535/ijsrcm/v8i12.em02>
- Izumi, T., Sukhwani, V., Surjan, A., & Shaw, R. (2021). Managing and responding to pandemics in higher educational institutions: initial learning from COVID-19. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 12(1), 51-66.
- Jaenudin, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan (Studi Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi)). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 1-26. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4098>
- Jannah, L. M., & Apriyanshah, C. (2021). Pengaruh Sosial Emosional terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6246-6252.
- Joshi, S. (2021). Rising importance of remote learning in India in the wake of COVID-19: issues, challenges and way forward. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 18(1), 44-63.
- Kasi, G. A. (2022). REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RESESI EKONOMI INDONESIA 2020 PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3).
- Kasi, G. A., Tulung, J. E., & Tumewu, F. J. (2022). Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Resesi Ekonomi Indonesia 2020 Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 996. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43637>
- Khalid, A. M., Sharma, S., & Dubey, A. K. (2021). Concerns of developing countries and the sustainable development goals: Case for India. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 28(4), 303-315.
- Khojin, N., Utami, S. N., & Syaifulloh, M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Pembudidaya Bawang di Sub Terminal Agribisnis Larangan. *Syntax Idea Vol*. <http://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/274>
- Kim, H. (2022). Minsky's Theory of Inflation and its Theoretical and Empirical Relevance to Credit-Driven Economies. *Journal of Economic Issues*, 56(1), 79-96.
- Kleemans, M., Daalmans, S., Carbaat, I., & Anschutz, D. (2018). Picture perfect: The direct effect of manipulated Instagram photos on body image in adolescent girls. *Media Psychology*, 21(1), 93-110.
- Kruskal, J. D. (2022). *The Thermodynamic State: Assessing National Vulnerability to Energy Crises* (Doctoral dissertation, Middlebury).

- Kumar, P., Singh, S. S., Pandey, A. K., Singh, R. K., Srivastava, P. K., Kumar, M., ... & Drews, M. (2021). Multi-level impacts of the COVID-19 lockdown on agricultural systems in India: The case of Uttar Pradesh. *Agricultural Systems*, 187, 103027.
- Kurniawan, Y. E., Sawitri, D., & Saleh, M. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Terhadap Kinerja Pegawai dengan Mediasi Budaya Organisasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Dinas PMD Kabupaten Probolinggo. *The Journal of Business and Management*, 4(2), 117–126.
- Kuruvilla, S., Sadana, R., Montesinos, E. V., Beard, J., Vasdeki, J. F., Carvalho, I. A. De, Thomas, R. B., Drisse, M. N. B., Daelmans, B., Goodman, T., Koller, T., Officer, A., Vogel, J., Valentine, N., Wootton, E., Banerjee, A., Magar, V., Neira, M., Bele, J. M. O., ... Bustreo, F. (2018). A life-course approach to health: Synergy with sustainable development goals. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(1), 42–50. <https://doi.org/10.2471/BLT.17.198358>
- Kusumawardani, D., & Dewi, A. K. (2020). The effect of income inequality on carbon dioxide emissions: a case study of Indonesia. *Heliyon*, 6(8).
- L, S. N. E., Mardiyah, U., Humaidah, H. N., Safaah, R. N., & A, E. L. F. (2020). Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 108–120. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.4338>
- Leal Filho, W., Tripathi, S. K., Andrade Guerra, J. B. S. O. D., Giné-Garriga, R., Orlovic Lovren, V., & Willats, J. (2019). Using the sustainable development goals towards a better understanding of sustainability challenges. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 26(2), 179–190. <https://doi.org/10.1080/13504509.2018.1505674>
- Lv, F., Jin, T., Yu, C., Sun, F., Lin, Q., Yang, K., & Ng, W. (2019). SDM: Sequential deep matching model for online large-scale recommender system. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*, 2635–2643. <https://doi.org/10.1145/3357384.3357818>
- Malik, P., & Garg, P. (2020). Learning organization and work engagement: The mediating role of employee resilience. *The International Journal of Human Resource Management*, 31(8), 1071-1094.
- Marco-Lajara, B., Zaragoza-Saez, P., Falcó, J. M., & Millan-Tudela, L. A. (2022). Analysing the relationship between green intellectual capital and the achievement of the sustainable development goals. In *Handbook of Research on Building Inclusive Global Knowledge Societies for Sustainable Development* (pp. 111-129). IGI Global.
- Mavlutova, I., Fomins, A., Spilbergs, A., Atstaja, D., & Brizga, J. (2021). Opportunities to increase financial well-being by investing in environmental, social and governance with respect to improving financial literacy under covid-19: The case of Latvia. *Sustainability*, 14(1), 339.
- Merino-Saum, A., Baldi, M. G., Gunderson, I., & Oberle, B. (2018). Articulating natural resources and sustainable development goals through green economy indicators: A systematic analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 139, 90-103.
- Messabia, N., Fomi, P. R., & Kooli, C. (2022). Managing restaurants during the COVID-19 crisis: Innovating to survive and prosper. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100234.
- Michael, F. L., Sumilan, H. E. L. M. I., Bandar, N. F. A., Hamidi, H. A. N. A., Jonathan, V. I. C. T. O. R. I. A., & Nor, N. M. (2020). Sustainable development concept awareness among students in higher education: A preliminary study. *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(7), 113-122.
- Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 11–13.
- Monteiro, N. B. R., da Silva, E. A., & Moita Neto, J. M. (2019). Sustainable development goals in mining. *Journal of Cleaner Production*, 228, 509–520. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.332>
- Moriña, A. (2019). Inclusive education in higher education: challenges and opportunities. *Postsecondary educational opportunities for students with special education needs*, 3-17.
- Moyer, J. D., & Hedden, S. (2020). Are we on the right path to achieve the sustainable development goals? *World Development*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104749>

- Musarat, M. A., Alaloul, W. S., & Liew, M. S. (2021). Impact of inflation rate on construction projects budget: A review. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(1), 407-414.
- Mustika, P. L. K., Ichsan, M., & Booth, H. (2020). The economic value of shark and ray tourism in Indonesia and its role in delivering conservation outcomes. *Frontiers in Marine Science*, 7, 261.
- Nousheen, A., Zai, S. A. Y., Waseem, M., & Khan, S. A. (2020). Education for sustainable development (ESD): Effects of sustainability education on pre-service teachers' attitude towards sustainable development (SD). *Journal of Cleaner Production*, 250, 119537.
- Obrenovic, B., Du, J., Godinic, D., Tsoy, D., Khan, M. A. S., & Jakhongirov, I. (2020). Sustaining enterprise operations and productivity during the COVID-19 pandemic: "Enterprise Effectiveness and Sustainability Model". *Sustainability*, 12(15), 5981.
- Okay-Somerville, B., & Scholarios, D. (2019). A multilevel examination of skills-oriented human resource management and perceived skill utilization during recession: Implications for the well-being of all workers. *Human Resource Management*, 58(2), 139-154.
- Perez-Escolar, M., & Canet, F. (2023). Research on vulnerable people and digital inclusion: toward a consolidated taxonomical framework. *Universal Access in the Information Society*, 22(3), 1059-1072.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2021). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. In *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era* (pp. 64-85). Routledge.
- Pramesti, Y., & Tulhanifah, I. (2021). STRATEGI PERUSAHAAN BIDANG KONSTRUKSI DALAM MENGHADAPI RESESI EKONOMI: Studi Kasus PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(3), 210-218.
- Raimi, M. O. (2020). A Critical Review of Health Impact Assessment: Towards Strengthening the Knowledge of Decision Makers Understand Sustainable Development Goals in the Twenty-First Century: Necessity Today; Essentiality Tomorrow. *Research and Advances: Environmental Sciences*, ISSN, 2652-3655.
- Ramadhan, M. C. (2020). Pemberian Keringanan Pajak di Masa Resesi Ekonomi Berdasarkan Perspektif Islam. *Prospektif Pengaturan Euthanasia Di Indonesia Ditinjau Dari*, 5(2), 94-100.
- Ramadhan, T., & Destiani, R. D. (2022). Pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap niat mahasiswa bisnis digital dalam berwirausaha. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 59-62.
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100432.
- Reisdorf, B., & Rhinesmith, C. (2020). Digital inclusion as a core component of social inclusion. *Social inclusion*, 8(2), 132-137.
- Ridho, A., Mardiana, S., & Watora, A. (2017). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Sdm Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Menunjang Penerapan E-Government Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional "Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Era Revolusi Indusri 4.O"*, 0(0), 993-1017.
- Sarkis, J., & Ibrahim, S. (2022). Building knowledge beyond our experience: integrating sustainable development goals into IJPR's research future. *International Journal of Production Research*, 60(24), 7301-7318.
- Sharma, H. B., Vanapalli, K. R., Samal, B., Cheela, V. S., Dubey, B. K., & Bhattacharya, J. (2021). Circular economy approach in solid waste management system to achieve UN-SDGs: Solutions for post-COVID recovery. *Science of The Total Environment*, 800, 149605.
- Shulla, K., Voigt, B. F., Cibian, S., Scandone, G., Martinez, E., Nelkovski, F., & Salehi, P. (2021). Effects of COVID-19 on the sustainable development goals (SDGs). *Discover Sustainability*, 2, 1-19.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 95-114.

- Sikki, K. L. (2020). Kebijakan Ekonomi Arab Saudi Dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19. In *Journal of Islamic Civilization* (Vol. 2, Issue 1, pp. 8–16). researchgate.net. <https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1517>
- Sorribes, J., Celma, D., & Martínez-García, E. (2021). Sustainable human resources management in crisis contexts: Interaction of socially responsible labour practices for the wellbeing of employees. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), 936-952.
- Strohmeier, S. (2020). Digital human resource management: A conceptual clarification. *German Journal of Human Resource Management*, 34(3), 345–365.
- Sujono, R. I., & Layli, M. (2020). Peran Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran. *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 185.
- Sukendra, I. K., & Fridayanthi, P. D. (2021). Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0. In *Transformasi Pendidikan* (p. 118). repo.mahadewa.ac.id.
- Sukmalia, D., Saputri, I. Y., Hak, N., & Oktarina, A. (2021). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Kebijakan Fiskal Khusus Pajak Dan Relevansinya Dalam Menghadapi Resesi Di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 90–99.
- Sunarsi, D., Suryani, N. L., & Jati, W. (2020). Covid-19 pandemic analysis toward productivity giving layoffs effect in the company of industrial sector around South Tangerang. *Prosiding ICoISSE*, 1(1), 472-481.
- Swain, R. B. (2018). A Critical Analysis of the Sustainable Development Goals. In *World Sustainability Series* (pp. 341–355). https://doi.org/10.1007/978-3-319-63007-6_20
- Szabo, S., Nove, A., Matthews, Z., Bajracharya, A., Dhillon, I., Singh, D. R., ... & Campbell, J. (2020). Health workforce demography: a framework to improve understanding of the health workforce and support achievement of the Sustainable Development Goals. *Human Resources for Health*, 18(1), 1-10.
- Tait, A. (2018). Open Universities: the next phase. *Asian Association of Open Universities Journal*, 13(1), 13-23.
- Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas' ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 354-363.
- Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. (2019). *Komunikasi bencana: Teori dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M., Wu, C. H., Lau, Y. Y., Guan, J., ... & Ho, G. T. (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers & education*, 168, 104211.
- Tien, N. H. (2021). Relationship between inflation and economic growth in Vietnam. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5134-5139.
- Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Ngoc, N. M. (2020). Corporate financial performance due to sustainable development in Vietnam. *Corporate social responsibility and environmental management*, 27(2), 694-705.
- Tomcikova, L., Svetozarovova, N., & Coculova, J. (2021). Challenges and priorities in talent management during the global pandemic caused by COVID-19. *Marketing i menedžment inovacij*, (2), 94-103.
- Tomislav, K. (2018). The concept of sustainable development: From its beginning to the contemporary issues. *Zagreb International Review of Economics & Business*, 21(1), 67-94.
- Van Hoa, N., Van Hien, P., Tiep, N. C., Huong, N. T. X., Mai, T. T. H., & Phuong, P. T. L. (2022). The role of financial inclusion, green investment and green credit on sustainable economic development: evidence from Vietnam. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 1-10.
- Van Tulder, R., & van Mil, E. (2022). *Principles of Sustainable Business: Frameworks for Corporate Action on the SDGs*. Taylor & Francis.

- Vanani, A B, & Suselo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan*
<http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/2634>
- Vanani, Alvin Baharudin, & Suselo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
<https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2634>
- Vinuesa, R., Azizpour, H., Leite, I., Balaam, M., Dignum, V., Domisch, S., Felländer, A., Langhans, S. D., Tegmark, M., & Fuso Nerini, F. (2020). The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals. In *Nature Communications* (Vol. 11, Issue 1).
<https://doi.org/10.1038/s41467-019-14108-y>
- Waller, R., Hodge, S., Holford, J., Milana, M., & Webb, S. (2020). Lifelong education, social inequality and the COVID-19 health pandemic. *International journal of lifelong education*, 39(3), 243-246.
- Wang, Z., Pham, T. L. H., Sun, K., Wang, B., Bui, Q., & Hashemizadeh, A. (2022). The moderating role of financial development in the renewable energy consumption-CO2 emissions linkage: The case study of Next-11 countries. *Energy*, 254, 124386.
- Wu, J., Guo, S., Huang, H., Liu, W., & Xiang, Y. (2018). Information and communications technologies for sustainable development goals: State-of-the-art, needs and perspectives. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*, 20(3), 2389–2406.
<https://doi.org/10.1109/COMST.2018.2812301>
- Yawson, R. (2020). Strategic flexibility analysis of HRD research and practice post COVID-19 pandemic. *Human Resource Development International*, 23(4), 406-417.
- Zaharee, M., Lipkie, T., Mehlman, S. K., & Neylon, S. K. (2018). Recruitment and Retention of Early-Career Technical Talent: What Young Employees Want from Employers A study of the workplace attributes that attract early-career workers suggests that Millennials may not be so different from earlier generations. *Research-Technology Management*, 61(5), 51-61.
- Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher education for sustainability: A global perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99-106.
- Zapata-Cantu, L., Sanguino, R., Barroso, A., & Nicola-Gavrilă, L. (2023). Family business adapting a new digital-based economy: Opportunities and challenges for future research. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 408-425.
- Zhang, Y., & Ma, Z. F. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on mental health and quality of life among local residents in Liaoning Province, China: A cross-sectional study. *International journal of environmental research and public health*, 17(7), 2381.
- Zheng, Y., & Walsham, G. (2021). Inequality of what? An intersectional approach to digital inequality under Covid-19. *Information and Organization*, 31(1), 100341.